

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar belakang masalah

Penyebab terjadinya persaingan antara toko tradisional dan ritel modern keduanya memiliki kesamaan yaitu menjual kebutuhan sehari-hari, dari segi komoditas dua ritel ini mempunyai kemiripan hanya model pelayanan dan fasilitasnya yang berbeda. Menurut Kotler dalam mengklasifikasikan jenis pengecer salah satunya adalah toko klontong atau toko tradisional merupakan toko yang pada umumnya berukuran relatif kecil dan terletak di daerah permukiman, dengan jam buka yang panjang serta menjual lini produk kebutuhan sehari-hari yang terbatas dengan tingkat perputaran yang tinggi.

Toko tradisional biasanya menampung banyak penjual yang dilaksanakan dengan manajemen sederhana tanpa adanya perangkat teknologi modern mewakili golongan pedagang menengah kebawah

Perkembangan toko tradisional di Indonesia dari tahun-ketahun kurang berkembang dan kondisinya tidak pernah ada perubahan, toko tradisional tidak bisa berkembang karena semakin banyak pesaingnya seperti toko ritel modern. Sedangkan toko tradisional di Tambakrejo di tahun-tahun terahir ini mengalami penurunan bahkan ada sebagian yang mengalami kebangkrutan akan tetapi penyebab semua itu belum biasa dipastikan penyebabnya. Persaingan bisnis ritel ini membelah menjadi dua blok,

yang pertama blok ritel tradisional yang secara langsung diwakili oleh toko klontong atau toko tradisional serta yang kedua merupakan toko ritel modern yang diwakili oleh Indomart dan Alfamart.

Bisnis eceran yang kini populer disebut dengan bisnis ritel, merupakan bisnis yang menghidupi banyak orang dan memberi banyak keuntungan bagi semua orang. Sebagai mana kita ketahui bahwa persaingan bisnis merupakan konsekuensi dari pada para pelaku usaha, tidak terkecuali usaha ritel di Indonesia.

Toko ritel itu sendiri merupakan usaha bagian dari saluran distribusi yang memegang peran penting dalam rangkaian kegiatan pemasaran, merupakan perantara dan penghubung antara kepentingan produsen dan konsumen. Usaha ritel merupakan usaha yang bergelut dibidang penjualan barang dan jasa, kepada konsumen ahir untuk penggunaan yang bersifat pribadi dan bukan bisnis. Ritel modern digambarkan secara sederhana sebagai suatu tempat menjual barang-barang makanan atau non makanan, barang jadi atau bahan olahan, kebutuhan sehari-hari atau lainnya yang menggunakan format *self service* dan menjalankan sistem swalayan yaitu konsumen bayar dikasir yang telah disediakan.

Bisnis ritel di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat pada beberapa tahun terakhir ini, salah satu perkembangan dari toko ritel modern dapat dilihat dari keberadaan toko ritel modern yang tidak hanya di kota-kota besar Indonesia saja kini sudah banyak toko-toko ritel modern yang berada di daerah-daerah atau desa contohnya di desa Tambakrejo.

Untuk dapat melihat perkembangan dari keduanya, toko tradisional dan toko ritel modern di daerah tersebut dapat dilihat dari tabel omset penjualan perbulan dari keduanya

Tabel 1.1 Jumlah jenis barang yang terjual perbulan dari beberapa toko tradisional di Tambakrejo tahun 2019.

NO	NAMA TOKO	Jumlah barang yang dijual
1	TOKO MAS KUS	300 barang
2	TOKO MBAK NOPI	350 barang
3	TOKO BAROKAH	400 barang
4	TOKO BUR	450 barang

.sumber:Data didapat dari wawancara dengan pemilik toko tradisional di Tambakrejo

Tabel 2.2Jumlah jenis barang yang terjual perbulan di toko ritel modern di Alfamart dan di Indomart di Tambakrejo tahun 2019.

NO	NAMA TOKO RITEL MODERN	Jumlah barang yang dijual
1	ALFAMART	1000 barang
2	INDOMART	900 barang

sumber:Data didapat dari wawancara dengan karyawan toko ritel modern di Tambakrejo

Dari dua tabel diatas jenis barang yang terjual dari kedua belah pihak yaitu toko tradisional dan toko ritel modern, jenis barang yang terjual di toko

ritel modern itu lebih tinggi, dibanding toko tradisional karena toko ritel modern menjual banyak jenis barang sedangkan toko tradisional hanya menjual beberapa barang yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar saja. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan perkembangan toko tradisional di Tambakrejo yang diduga disebabkan oleh adanya toko ritel modern di Tambakrejo tahun 2019.”

B Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah ditetapkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah ada pengaruhnya toko ritel modern terhadap toko tradisional di Tambakrejo

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **Pengaruh Toko Ritel Modern Terhadap Perkembangan Toko Tradisional Di Tambakrejo tahun 2019”**

C Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menjaga penelitian tidak menyimpang dari masalah yang diuraikan maka batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Obyek penelitian adalah toko ritel modern dan toko tradisional
2. Subyek penelitian adalah pemilik toko tradisional dan kepala toko ritel modern

3. Tempat penelitian adalah toko tradisional di Tambakrejo
4. Waktu penelitian tahun 2019

D Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari masalah penelitian yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian adalah ingin mengetahui pengaruh toko ritel modern terhadap toko tradisional

2. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat secara teoristis

Memberikan kesempatan pada penulis untuk mempraktekan teori yang selama ini dipelajari diperkuliahan. Selain itu diharapkan dapat menambah wawasan bagi sipenulis

- b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran dan masukan kepada pemilik toko tradisional sehingga toko tradisinal dapat berkembang dan mampu bersaing dengan toko ritel moderen